

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap permasalahan yang ada pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang untuk tahun 2013-2015, dan berdasarkan teori yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan membuat simpulan dan memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan.

5.1 Simpulan

1. Perusahaan dalam menyajikan nilai piutang di dalam neraca belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Nilai piutang yang dicantumkan dalam neraca tersebut tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya dari kondisi perusahaan, karena perusahaan tidak memperhitungkan adanya penyisihan piutang tidak tertagih. Berdasarkan hasil analisis, total Beban Kerugian Piutang adalah sebesar 9% , total Cadangan Kerugian Piutang Usaha sebesar 2% , dan total Piutang Usaha adalah sebesar 7%
2. Perusahaan belum membebankan kerugian piutang tidak tertagih pada laporan laba rugi tahun 2013, 2014, dan 2015, dengan mencantumkan beban kerugian piutang akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan.

5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan membuat laporan keuangan yang mengacu pada IFRS yang berlaku secara umum. Dalam penyajian di neraca, perusahaan sebaiknya mencantumkan cadangan untuk piutang tidak tertagih agar nilai piutang yang disajikan menunjukkan nilai yang sewajarnya. Karena hal ini dapat menyebabkan, jika semakin lama jangka waktu pelunasannya, maka semakin besar pula kemungkinan piutang tersebut tidak dapat tertagih.

2. Dalam membuat laporan laba rugi perusahaan harus memperhitungkan secara tepat beban yang masih berkaitan dengan kegiatan perusahaan karena jika dalam laporan laba-rugi tersebut tidak diperhitungkan beban yang semestinya, maka laba yang diperoleh perusahaan terlalu besar dan pengguna laporan keuangan akan keliru dalam mengambil keputusan.